

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar menjadi poros maritim dunia. Poros maritim merupakan sebuah gagasan strategis yang diwujudkan untuk menjamin konektivitas antar pulau. Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai setiap pulau di Indonesia (± 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia.

Perairan Indonesia yang luasnya $\pm 5,8$ juta kilometer persegi (km^2), menghubungkan 17.667 buah pulau besar kecil dengan tingkat kecelakaan pada kapal yang cukup tinggi dan tingkat keamanan bagi pelayaran yang minim khususnya pada saat kapal melintasi suatu wilayah alur pelayaran.

Data kecelakaan pelayaran yang diinvestigasi KNKT dari tahun 2010 hingga tahun 2016 mengalami trend kenaikan setiap tahunnya. Terdapat 5 kecelakaan pelayaran tahun 2010 dengan 100 korban jiwa, 6 kecelakaan pada tahun 2011 dengan 432 korban jiwa, 4 kecelakaan pada tahun 2012 dengan 23 korban jiwa, 7 kecelakaan pada tahun 2013 dengan 74 korban jiwa, 7 kecelakaan pada tahun 2014 dengan 26 korban jiwa, 11 kecelakaan pada tahun 2015 dengan 87 korban jiwa, dan yang tertinggi 15 kecelakaan pada tahun 2016 dengan 69 korban jiwa. Dengan total korban jiwa keseluruhan serta total korban luka-luka dari tahun 2010 hingga 2016 sebanyak 811 orang.

Presentase kecelakaan pelayaran yang diinvestigasi KNKT berdasarkan jenis kecelakaan tahun 2010-2016 meliputi 31 persen kapal tubrukan, 35 persen kapal terbakar/ meledak, 24 persen kapal tenggelam, dan

kandas 6 persen. Bila dilihat dari faktor penyebab terjadinya kecelakaan, 45 persen akibat *human factor* dan 55 persen dikarenakan teknis (KNKT, 2016).

Dengan tingginya angka kecelakaan pelayaran maka pemerintah Indonesia berupaya untuk meminimalisir tingkat kecelakaan di laut. Pemerintah dengan perlahan melakukan pergerakan penerapan hukum yang berlaku secara internasional sebagai negara maritim, keselamatan adalah nomor satu atau dengan istilah slogan "*Safety First*". Keselamatan pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di pelayaran adalah perairan dan kepelabuhanan segala sesuatu yang berkaitan dengan angkutan diperairan, kepelabuhanan serta keamanan dan alur pelayaran; keselamatan perairan yang dari segi kedalaman lebar dan hambatan pelayaran lainnya dianggap aman dan selamat untuk dilayari (Kemenhub, 2008).

Salah satu sarana penunjang keselamatan pelayaran melalui pemasangan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP). SBNP merupakan fasilitas keselamatan pelayaran yang meyakinkan kapal untuk berlayar dengan selamat, efisien, menentukan posisi kapal, mengetahui arah kapal yang tepat, dan mengetahui posisi bahaya di bawah permukaan laut dalam wilayah perairan laut yang luas.

Sarana Bantu Navigasi Pelayaran adalah sarana yang dibangun atau terbentuk secara alami yang berada di luar kapal yang berfungsi membantu navigator dalam menentukan posisi dan haluan kapal serta memberitahukan bahaya dan rintangan pelayaran untuk kepentingan keselamatan berlayar (Kemenhub, 2005).

Dengan berdasarkan itu, maka sarana bantu navigasi pelayaran merupakan salah satu keharusan dalam keselamatan Pelayaran. Dengan diterapkannya sarana bantu navigasi pelayaran diharapkan angka kecelakaan dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Peranan Sarana Bantu Navigasi untuk Mendukung Keselamatan Pelayaran di Wilayah Distrik Navigasi Kelas II Semarang.

Penulis melakukan penelitian secara langsung pada saat melakukan praktek darat dikantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa dan bagaimana standar penggunaan sarana bantu yang digunakan oleh Distrik Navigasi Kelas II Semarang?
2. Bagaimana prinsip dasar Sistem Manajemen Keselamatan keselamatan yang berlaku di Wilayah Distrik Navigasi Kelas II Semarang?
3. Bagaimanakah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran di Wilayah Distrik Navigasi Kelas II Semarang?

1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENULISAN

1. Tujuan Penulisan

Pada saat melaksanakan Praktek darat (Prada), penulis akan membandingkan antara studi kepustakaan dengan fakta di lapangan. Sehingga penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui standar penggunaan sarana bantu yang digunakan oleh Distrik Navigasi Kelas II Semarang.
- b. Untuk mengetahui prinsip dasar Sistem Manajemen Keselamatan keselamatan yang berlaku di Wilayah Distrik Navigasi Kelas II Semarang.
- c. Untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pelayaran di Wilayah Distrik Navigasi Kelas II Semarang.

2. Kegunaan Penulisan

- a. Bagi Distrik Navigasi kelas II Semarang
Penelitian yang dilakukan ini memiliki manfaat praktis untuk memperoleh informasi atau gambaran mengenai peranan sarana bantu navigasi untuk memberikan pelayanan bernavigasi yang aman dan

terhindar dari bahaya navigasi maupun bahaya-bahaya yang timbul selama kapal berlayar.

b. Bagi civitas STIMART “AMNI” SEMARANG

Sebagai bahan pustaka bagi seluruh *civitas* akademika untuk memberikan informasi atau gambaran mengenai peranan alat bantu navigasi untuk mendukung keselamatan pelayaran.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi para pembaca mengenai peranan alat bantu navigasi untuk mendukung keselamatan pelayaran.

d. Bagi penulis

Penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta menerapkan Ilmu navigasi yang telah dipelajari.

1.4. SISTEMATIKA PENULISAN

Karya tulis ilmiah ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- | | |
|---------|--|
| Bab I | Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan sistematika penulisan yang dihadapi oleh Distrik Navigasi Kelas II Semarang. |
| Bab II | Tinjauan pustaka yang terdiri tinjauan pustaka dan gambaran umum objek penelitian yang berkaitan dengan kecelakaan pelayaran di sekitar pelabuhan Semarang. |
| Bab III | Gambaran umum objek penelitian penelitian yang terdiri dari Tinjauan Umum, Visi Dan Misi, Struktur Organisasi, Armada Distrik Navigasi Kelas II Semarang. |
| Bab IV | Hasil dan pembahasan yang mana membahas mengenai rumusan masalah, metode penelitian, pengumpulan data, dan analisis data di Distrik Navigasi Kelas II Semarang |
| Bab V | Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. |

